

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi menjadikan persaingan bisnis menjadi semakin kuat yang disebabkan hilangnya batasan antara pasar lokal dan pasar internasional yang dapat menyebabkan para konsumen dapat bebas memilih produk dari pasar global maupun pasar lokal, karena itu banyak perusahaan yang mempunyai persaingan yang kuat antar pelaku usaha lainnya. Agar dapat membantu persaingan ekonomi antar negara, sektor industri dalam negeri menjadi salah satu sektor yang harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan perekonomian luar negeri. Terdapat berbagai macam produk di sektor industri yang memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan memiliki nilai jual yang tinggi (Hartono *et al.*, 2019). Salah satu sektor penyumbang devisa negara yang cukup signifikan yaitu dari industri tekstil, kulit dan alas kaki, produksi dari industri kulit menjadi salah satu produk yang memiliki nilai jual tinggi dan minat beli yang tinggi dari berbagai kalangan masyarakat. Memberikan perhatian lebih pada kualitas produk yang dihasilkan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam bersaing (Gracia and Bakhtiar, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sanubari, R. N. (2018) menunjukkan bahwa kerusakan didominasi dalam bentuk lembaran bahan baku kulit yang memiliki titik-

titik kecacatan yang dipola menjadi tas, kemudian terdapat kecacatan berupa jahitan yang kurang rapi, dan kerusakan berupa ring kaitan atau resleting yang tidak berfungsi dengan baik.

Berdasarkan laporan analisis dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki mengalami peningkatan pertumbuhan setelah mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,42% *year of year* (yoy) pada triwulan II 2019 dan pada triwulan III 2019 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 5,94% (yoy). Namun pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III 2018 yang mencapai 8,83% (yoy). Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat sepanjang triwulan III 2019, diharapkan dengan lebih memperhatikan kualitas produk dapat meningkatkan pertumbuhan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki.

Produksi adalah setiap prosedur yang dikembangkan untuk mentransfer satu set input menjadi satu set output tertentu dalam kualitas dan kuantitas yang tepat sehingga mencapai tujuan industri (Moktadir *et all*, 2017). Walaupun kegiatan produksi suatu perusahaan sudah dilakukan sebaik-baiknya masih dijumpai kerusakan produk yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan perusahaan (Nastiti, 2014). Pengendalian kualitas merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu dalam menjaga produk yang dihasilkan tetap memenuhi standar kualitas perusahaan dan memenuhi harapan dari para pelanggan. Melakukan pengendalian kualitas diharapkan dapat meminimalkan penyimpangan produk yang akan terjadi.

Pengendalian kualitas mempunyai beberapa faktor penting didalamnya yaitu menentukan dan mengurangi kesalahan produksi, menjaga standar kualitas dan mengurangi ketidakpuasan konsumen. Pengawasan pada setiap proses produksi dibutuhkan agar dapat mengetahui kesesuaian kualitas produk yang dihasilkan dengan kualitas produk yang direncanakan oleh perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan kualitas adalah Statistical Quality Control (SQC). Statistical Quality Control (SQC) merupakan alat pengendalian kualitas yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah standar kualitas yang diinginkan sudah tercapai dan mengatasi kerusakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Vikri, 2018). Evaluasi, perencanaan dan hasil akhir dapat diketahui dengan menggunakan *statistical quality control*, sehingga kebijakan yang akan diambil berdasarkan objektivitas fakta (Nastiti, 2014). Pada tulisan ini akan menggunakan perusahaan Bagbone Leather sebagai studi penelitian.

Pengendalian kualitas itu penting dilakukan karena dapat membantu perusahaan untuk menilai seberapa baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas yang menyebabkan perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas. Pada penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana penerapan akan teori *Zero Defect Manufacturing* (ZDM) pada proses produksi Bagbone Leather.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pengendalian kualitas merupakan keharusan bagi perusahaan untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas yang telah dilakukan Bagbone Leather?
2. Apa potensi kerusakan yang dialami di Bagbone Leather ?
3. Bagaimana penerapan *Zero Defect Manufacturing* pada Bagbone Leather ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis langkah-langkah pengendalian kualitas yang telah dilakukan Bagbone Leather.
2. Mengidentifikasi berbagai potensi kerusakan di Bagbone Leather.
3. Mengidentifikasi penerapan *Zero Defect Manufacturing*.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengontrol kualitas produk, mengurangi munculnya produk cacat dan menentukan batas kendali perusahaan Bagbone Leather.
2. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pengetahuan akan pengendalian kualitas dan dapat dijadikan bahan perbandingan pada teori-teori yang sudah ada.